



Pembinaan Profesionalisme Guru MI Berbasis Nilai-Nilai Profetik Melalui Pelatihan dan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas Terintegrasi

Tamsik Udin¹, Maman Rusman², Dwi Anita Alfiani³

^{1,2,3}UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

ABSTRACT

PROFESSIONAL DEVELOPMENT OF MI TEACHERS BASED ON PROPHETIC VALUES THROUGH INTEGRATED CLASSROOM ACTION RESEARCH TRAINING AND MENTORING. Classroom Action Research (PTK) produced by Madrasah Ibtidaiyah (MI) teachers currently tends to be subject-based, while 80% of learning in MI is thematic. In addition, the content of the PTK is less related to prophetic values in accordance with the MI Teacher profession. The objectives of this community service are (1) Providing professionalism coaching for MI teachers based on prophetic values about class action research (2) Improving writing skills to MI teachers about preparing class action research designs (3) Providing solutions to the obstacles faced by teachers in preparing class action research. The method used in this community service is the action research method. Action research is research that aims to see the impact of action and assess the actions taken so as to improve the quality of practice carried out. The results of this community service are (1) Professionalism development activities for teachers based on prophetic values through integrated class action research training in Madrasah Ibtidaiyah Cirebon City have been carried out through Focus Group Discussion (FGD) activities and PTK Making Assistance. (2) Teachers' understanding of Classroom Action Research has increased significantly as seen from the average pretest score of 45.65 and the average post-test score of 81.73. meaning that the training activities carried out have a positive impact on teacher understanding (3) The ability of teachers to design class action research is included in the good category with an average score of 75, which means that through this training and mentoring activity teachers are able to design and carry out class action research.

Keywords: Teacher Professionalism, Classroom Action Research, Prophetic Values, Elementary Education

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dihasilkan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) saat ini cenderung berbasis mata pelajaran, sedangkan 80% pembelajaran di MI bersifat tematik. Selain itu, isi PTK kurang dikaitkan dengan nilai-nilai profetik sesuai dengan profesi Guru MI. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah (1) Memberikan pembinaan profesionalisme bagi guru MI berbasis nilai-nilai profetik tentang penelitian tindakan kelas (2) Meningkatkan keterampilan menulis kepada guru MI tentang penyusunan desain penelitian tindakan kelas (3) Memberikan solusi terhadap kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menyusun penelitian tindakan kelas. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode penelitian tindakan. Penelitian tindakan adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat dampak tindakan dan menilai tindakan yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan kualitas praktik yang dilakukan. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah (1) Kegiatan pengembangan profesionalisme guru berbasis nilai-nilai profetik melalui pelatihan penelitian tindakan kelas terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Kota Cirebon telah dilaksanakan melalui kegiatan Focus Group Discussion (FGD) dan Pendampingan Pembuatan PTK. (2) Pemahaman guru terhadap Penelitian Tindakan Kelas mengalami peningkatan yang signifikan yang terlihat dari nilai rata-rata pretest sebesar 45,65 dan nilai rata-rata posttest sebesar 81,73. artinya kegiatan pelatihan yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap pemahaman guru. (3) Kemampuan guru dalam merancang penelitian tindakan kelas termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 75 yang artinya melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan ini guru mampu merancang dan melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Kata Kunci : Profesionalitas Guru, Penelitian Tindakan kelas, Nilai Profetik, Pendidikan Dasar.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
13.09.2024	28.11.2024	24.12.2024	26.12.2024

Suggested citation:

Udin T., Rusman, M., & Alfiani D.A. (2024). Pembinaan Profesionalisme Guru MI Berbasis Nilai-Nilai Profetik melalui Pelatihan dan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas Terintegrasi. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 52-59. DOI: 10.24235/dimasejati.v6i2.18474

OpenAccess URL: <https://syekhjurjati.ac.id/jurnal/index.php/dimasejati/article/view/000>

¹ Corresponding Author: Jurusan PGMI, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon; Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi, Kota Cirebon, Jawa Barat, Indonesia. 45132; Email: tamsik63@gmail.com

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena mereka merupakan salah satu elemen kunci dalam mencetak generasi penerus bangsa. Peran guru yang strategis ini membuat tugas dan tanggung jawab yang diemban tidaklah ringan. Guru bertugas untuk mendidik, mengajarkan ilmu, membimbing, serta melatih siswa agar potensi mereka dapat berkembang secara maksimal sekaligus membentuk karakter yang kuat (Hartono et al., 2021).

Seiring perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi guru di era pendidikan abad ke-21 menjadi semakin kompleks (Nuryana, et al., 2024). Hal ini terutama disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat (Kartimi, 2019). Akibatnya, guru dituntut untuk mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi, sekaligus mempersiapkan siswa agar memiliki kompetensi serta keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Kompetensi yang diperlukan siswa di abad ke-21 mencakup pemahaman konseptual yang mendalam, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan kolaborasi dan komunikasi (Riyanto & Saluky, 2023; Zuhaini et al., 2023). Berdasarkan hal tersebut, menjadi seorang guru bukanlah hal yang sederhana. Guru harus memenuhi standar tertentu, baik dari segi kualifikasi akademik maupun kompetensi profesional.

Setidaknya ada empat jenis kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial (Menteri Pendidikan Nasional, 2007). Dengan kualifikasi dan kompetensi tersebut, diharapkan guru mampu melaksanakan proses pembelajaran yang efektif. Melalui pembelajaran yang berkualitas, siswa dapat mengembangkan potensi mereka, menguasai berbagai kompetensi penting, dan memiliki karakter yang unggul..

Guru sebagai pendidik yang profesional memiliki tugas utama sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan evaluator bagi peserta didik dari jenjang usia dini sampai pendidikan menengah. Guru harus bekerja profesional karena masa depan generasi bangsa ada ditangan guru. Guru profesional ialah seorang guru yang kreatif dan inovatif yang terus berusaha untuk meningkatkan kinerja dan kompetensi yang dimiliki secara berkelanjutan tanpa mengenal lelah sehingga mampu menjalankan tugas utamanya dengan profesional (Harman, 2020; Setiawan & Aziz, 2020).

Profesionalisme guru memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan tugasnya. Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam melaksanakan proses pendidikan, tetapi juga harus memenuhi tuntutan untuk terus mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan (PKB). Sikap profesionalisme dalam dunia pendidikan memiliki fungsi yang esensial, bukan sekadar untuk memenuhi aspek formalitas, tetapi juga sebagai prinsip dasar yang bersifat fungsional dalam pelaksanaannya (Nurhayati, 2021; Inayah et al., 2024).

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk membantu guru dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas praktik pengajaran mereka (Kemmis et al., 2014). Pelaksanaan PTK sangatlah penting karena dapat membantu guru mengembangkan kemampuan penelitian sekaligus meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Guru yang menguasai metode PTK akan senantiasa berusaha memperbaiki praktik pengajarannya sehingga pembelajaran yang diberikan menjadi semakin efektif. Selain itu, kegiatan PTK juga berkontribusi pada peningkatan profesionalisme guru. Hal ini selaras dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa PTK berperan signifikan dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru (Annury, 2018).

Faizin (2021) meneliti profesionalitas Guru berbasis nilai profetik menggunakan pendekatan kualitatif yang berdasarkan pada kemampuan mengajar. Penelitian ini, mengkaji dalam konteks kemampuan guru dalam pelatihan pendampingan penelitian tindakan kelas. Nilai-nilai profetik

yang didasarkan kepada hasil penelitian tindakan kelas memberikan dampak yang lebih positif dan menjiwai profesi keguruan tersebut. Tujuan penelitian ini meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan penelitian tindakan kelas terintegrasi.

BAHAN DAN METODE

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pelatihan ini adalah action research. Penelitian tindakan bertujuan untuk mengevaluasi dampak suatu tindakan serta menilai efektivitasnya, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas praktik yang dilaksanakan. Selaras dengan hal tersebut, pandangan lain menyebutkan bahwa penelitian tindakan bertujuan untuk mengontrol dan meningkatkan mutu hasil dari praktik yang dilakukan (Kemmis et al., 2014).

Jumlah partisipan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebanyak 23 orang guru MI di Kota Cirebon. Waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua bulan yakni mulai bulan Agustus sampai dengan September 2022. Adapun tempat kegiatan pelatihan penelitian tindakan kelas bertempat di Aula Rumah Makan Roso Eco yang terletak di Jl. Sultan Ageng Tirtayasa No.4, Cempaka, Kec. Talun, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45171.

Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan yang menggunakan metode action research meliputi beberapa langkah, yaitu persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam proses pengumpulan data, dilakukan observasi untuk menilai pelaksanaan kegiatan pelatihan, tes untuk mengukur kemampuan guru dalam menyusun rancangan penelitian tindakan kelas (PTK), serta kuesioner untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi guru dalam membuat rancangan PTK.

Pelatihan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan pendampingan intensif bagi guru MI di Kota Cirebon dilaksanakan secara klasikal, mencakup beberapa aktivitas, yaitu penyampaian materi terkait penelitian tindakan kelas, pelatihan serta diskusi tentang penyusunan proposal PTK, kegiatan presentasi rancangan PTK, dan diakhiri dengan sesi refleksi. Program pelatihan ini ditujukan untuk guru-guru MI di Kota Cirebon. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan ini berlangsung selama delapan kali pertemuan.

Setelah data terkumpul, data dianalisis dengan analisis statistik menggunakan uji normalitas, dan uji perbedaan dua rerata antara kemampuan menyusun penelitian tindakan kelas peserta pelatihan sebelum mendapatkan pelatihan dan pendampingan dengan kemampuan setelah mendapatkan perlakuan. Adapun prosedur kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah pertama memberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal guru MI terkait penelitian tindakan kelas, kemudian guru-guru MI diberikan pelatihan dan pendampingan dalam merancang penelitian tindakan kelas, melaksanakan penelitian tindakan kelas, dan menyusun laporan penelitian tindakan kelas. Setelah itu, peserta pelatihan diberikan postes untuk melihat bagaimana pengetahuan dan kemampuan guru-guru MI di Kota Cirebon dalam melakukan penelitian tindakan kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pelatihan, dilaksanakan pada 10 Agustus 2022 yang bertempat di Meeting Room Roso Echo. Kegiatan pelatihan ini diikuti sebanyak 25 orang peserta. Kegiatan ini dilaksanakan dari pagi sampai dengan sore hari. Adapun langkah-langkah kegiatan pelatihan penelitian tindakan kelas terintegrasi yang dilakukan yaitu memberikan materi tentang konsep dasar penelitian tindakan kelas, model-model penelitian tindakan kelas, pentingnya penelitian tindakan kelas, dan sistematika penulisan proposal dan laporan penelitian tindakan

kelas. Praktik penggunaan aplikasi mendeley untuk pengutipan dan penulisan daftar pustaka dan praktik menyusun proposal penelitian tindakan kelas.

1. Pemahaman Guru tentang PTK

Untuk mengetahui bagaimana pemahaman guru tentang PTK antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan, maka dalam hal ini, dilakukan kegiatan pretest dan posttest untuk mengetahui pemahaman guru tersebut. Dari hasil pengolahan dan analisis data yang dilakukan diketahui bahwa pemahaman guru tentang PTK dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Pemahaman Guru tentang PTK

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	45,652	81,739
Standard Error	1,434	1,856
Median	45	80
Mode	42,5	80
Standard Deviation	6,876	8,901
Sample Variance	47,283	79,224
Kurtosis	-0,916	0,415
Skewness	0,233	0,506
Range	22,5	32,5
Minimum	35	67,5
Maximum	57,5	100
Sum	1050	1880
Count	23	23

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang dilakukan terkait pemahaman peserta pelatihan tentang penelitian tindakan kelas diketahui bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 45,65 dan nilai rata-rata postes sebesar 81,73. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara pemahaman awal guru MI sebelum diberikan pelatihan dengan pemahaman guru MI setelah diberikan pelatihan. Hal ini berarti bahwa pelatihan yang dilakukan berdampak positif dan cukup besar terhadap peningkatan pemahaman guru terkait PTK.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Prettest	,155	23	,160	,950	23	,297
Posttest	,183	23	,044	,913	23	,048

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 3. Hasil Uji T

	Hasil pretest- posttest
Mann-Whitney U	,000
Wilcoxon W	276,000
Z	-5,824
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Grouping Variable: kode kelas

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa nilai $W = 276,000$ dengan skor Z adalah $-5,824$. Adapun nilai signifikansinya adalah $0,00 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan secara signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pemahaman guru antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan dan pendampingan penelitian tindakan kelas terintegrasi. Dari hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan memiliki dampak yang besar terhadap peningkatan pemahaman guru MI terkait penelitian tindakan kelas.

2. Kemampuan Guru dalam Menyusun Penelitian Tindakan Kelas

Kemampuan Guru dalam melaksanakan dan menyusun penelitian tindakan kelas sangat penting. Hal ini karena seorang guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar akan tetapi juga guru sebagai peneliti yang diwajibkan untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan diperoleh hasil kemampuan guru dalam menyusun penelitian tindakan kelas setelah dilakukannya pelatihan bagi guru-guru terkait bagaimana merancang, melaksanakan, dan menyusun penelitian tindakan kelas. Adapun hasilnya disajikan dalam tabel berikut.

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa nilai $W = 276,000$ dengan skor Z adalah $-5,824$. Adapun nilai signifikansinya adalah $0,00 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan secara signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pemahaman guru antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan dan pendampingan penelitian tindakan kelas terintegrasi. Dari hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan memiliki dampak yang besar terhadap peningkatan pemahaman guru MI terkait penelitian tindakan kelas.

Tabel 4. Kemampuan Guru dalam Menyusun Penelitian Tindakan Kelas

Aspek	Nilai
Kelengkapan komponen sistematika	96,7
Substansi: membuat latar belakang	60,8
Substansi: kajian pustaka, kerangka	63
Substansi Metode Penelitian	65,2
Penulisan Sumber Kutipan	81,5
Aspek kebahasaan	82,6
Rata-rata	75

Dari tabel 4 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan Menyusun penelitian tindakan kelas guru-guru MI Kota Cirebon adalah 75. Perolehan nilai ini termasuk dalam kategori baik. Aspek yang paling menonjol dalam hal ini adalah aspek kelengkapan komponen sistematika laporan. Pada aspek ini menjadi nilai tertinggi yakni 96,7. Sementara nilai yang paling rendah dalam aspek kemampuan yakni substansi membuat latar belakang, penelitian relevan, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dengan perolehan skor 60,8.

Dari hasil di atas diketahui bahwa aspek penyusunan substansi pada bagian latar belakang masalah, penelitian relevan, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian menjadi aspek yang sukar bagi guru-guru MI. Hal ini terlihat bahwa pada aspek ini guru-guru kurang mampu memunculkan masalah yang terjadi, faktor penyebab masalah, upaya pemecahan masalah, dan guru juga terlihat kesulitan dalam menguraikan kebaharuan dari penelitian yang diajukan.

Berdasarkan uraian di atas, secara keseluruhan kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan penelitian tindakan kelas terintegrasi telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Kegiatan ini mendapatkan respon yang positif dari guru-guru bahkan guru-guru terlihat sangat antusias untuk mengikuti setiap tahapan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan telah berdampak positif bagi peningkatan pemahaman dan kemampuan guru terkait penelitian tindakan kelas. Dengan kemampuan guru yang baik, maka guru-guru dapat senantiasa selalu berupaya memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan agar pembelajaran yang dilakukan lebih bermutu dan berkualitas. Kegiatan pelatihan dan pendampingan penelitian tindakan kelas terintegrasi bagi guru-guru MI Kota Cirebon sangat penting. Hal ini karena memiliki dampak yang besar. Tidak hanya bagi peningkatan kualitas praktik pembelajaran akan tetapi juga pada pengembangan keprofesian berkelanjutan guru. Kegiatan pelatihan PTK ini sebelumnya pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan hasilnya adalah guru-guru SD memiliki pengetahuan yang baik tentang PTK (Fitria et al., 2019; Handayani & Rukmana, 2020; Jana & Pamungkas, 2018). Selain penjelasan tersebut, hasil lainnya adalah melalui kegiatan pelatihan, pemahaman guru SMP/MTS tentang PTK menjadi bertambah (Wiradimadja et al., 2019).

3. Hambatan dalam kegiatan

Setiap kegiatan tentu tidak bisa lepas dari berbagai kendala yang ada. Begitu juga dengan kegiatan ini. Hambatan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Pembinaan Profesionalisme Guru MI berbasis Nilai-Nilai Profetik melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Terintegrasi di Madrasah Ibtidaiyah Kota Cirebon di antaranya adalah:

- 1) Kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas terbentur dengan jadwal mengajar dan aktivitas guru.
- 2) Guru-guru banyak yang belum memiliki pengalaman untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas secara mandiri sehingga dalam proses pelatihan perlu membutuhkan bimbingan dan pendampingan yang ekstra.
- 3) Partisipan dalam kegiatan abdimas ini merupakan guru-guru MI yang berasal dari sekolah yang berbeda-beda sehingga sedikit kesulitan dalam melakukan pendampingan pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

SIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan pembinaan profesionalisme guru melalui pelatihan dan pendampingan PTK bagi guru-guru MI Kota Cirebon telah dilaksanakan dengan baik. Adapun hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan diketahui bahwa:

- 1) Program pembinaan profesionalisme guru yang mengintegrasikan nilai-nilai profetik melalui pelatihan penelitian tindakan kelas di Madrasah Ibtidaiyah Kota Cirebon telah dilaksanakan dengan optimal dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
- 2) Pemahaman guru tentang Penelitian Tindakan Kelas mengalami peningkatan secara signifikan setelah diberikan pelatihan yang artinya kegiatan pelatihan yang dilakukan berdampak positif bagi pemahaman guru.
- 3) Kemampuan guru dalam mendesain penelitian tindakan kelas termasuk dalam kategori baik yang berarti bahwa melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan ini guru-guru mampu mendesain dan melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Saran yang diberikan penulis dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah, untuk proses pelatihan perlu dilakukan dalam beberapa sesi selama 2 hari agar proses pelatihan bisa secara maksimal dilaksanakan dan tidak terburu-buru. Kemudian, untuk pelaksanaan pendampingan akan lebih efektif apabila dilakukan secara terpusat, pada sebuah sekolah sehingga bisa terkontrol dengan baik.

Ucapan Terimakasih

Kami ucapkan terima kasih banyak kepada pemberi dana kegiatan pengabdian ini yaitu IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan tak lupa beberapa instansi yang individual yang telah turut membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Annury, M. N. (2018). Peningkatan kompetensi profesional guru melalui penelitian tindakan kelas. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 18(2), 177-194. <https://doi.org/10.21580/dms.2018.182.3258>
- Faizin, M. (2021). Penguatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Profetik. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 11(1), 109-129. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2021.11.1.109-129>
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas*. *Abdimas Unwahas*, 4(1). <http://dx.doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690>
- Handayani, S. L., & Rukmana, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SD. *Publikasi Pendidikan*, 10(1), 8. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i1.9752>
- Harman. (2020). *Peningkatan Profesionalisme Guru Madrasah Kecamatan Kota*.
- Hartono, H., Udin, T., & Riyanto, O. R. (2021). Improving the Quality of Islamic Elementary School through the Moral Leadership of the Principal. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 8(2), 222-239. <http://dx.doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v8i2.9137>
- Inayah, N., Muchyidin, A., & Toheri, T. (2024). Analysis of Mathematics Content Knowledge of Mathematics Teachers Based on Bloom's Taxonomy Revision. *Educational Insights*, 2(1), 79-87. <https://doi.org/10.58557/eduinsights.v2i1.36>
- Jana, P., & Pamungkas, B. (2018). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Sd Negeri Guwosari. *Abdimas Dewantara*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.30738/ad.v1i1.2289>
- Kartimi, K., Mulyani, A., & Riyanto, O. R. (2019). Pemberdayaan Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Abad 21. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <http://dx.doi.org/10.24235/dimasejati.v1i2.5815>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). The action research planner: Doing critical participatory action research. In *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>

- Nurhayati, N. (2021). Upaya Pembinaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pidie. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 4(1), 1-15. <https://doi.org/10.47647/jsh.v4i1.440>
- Nuryana, Yunita, & Mulyana, R. A. (2024) Program Digitalisasi Pembelajaran IPS bagi Guru-Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs). *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1). <http://dx.doi.org/10.24235/dimasejati.v6i1.16532>
- Riyanto, O. R., & Saluky, S. (2023). Differences in Teachers Digital Content Production Skills for Learning *Indonesian Journal of Cyber Education*, 1(2),. 95-104.
- Setiawan, H., Aji, S. M. W., & Aziz, A. (2020). Tiga Tantangan Guru Masa Depan Sekolah Dasar Inklusif. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, 5(2), 241-251. <https://doi.org/10.28926/briliant.v5i2.458>
- Wiradimadja, A., Kurniawan, B., & Sukamto, S. (2019). Pelatihan Ptk Bagi Guru Ips SMP/MTs Malang Raya. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial*, 2(1), 6. <https://doi.org/10.17977/um032v0i0p6-12>
- Zulhaini, Z., Termizi, T., & Nahwiyah, S. (2023). Teachers' Creativity in Developing Learning Media in Early Childhood Education Institutions in Gunung Toar. *Educational Insights*, 1(2), 81-87. <https://doi.org/10.58557/eduinsights.v1i2.24>

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2024 Tamsik Udin, Maman Rusman, Anita Dwi Alfiani

Published by LP2M of IAIN Syekh Nurjati Cirebon